

Socialization of Anti-Hoax Strategy for the Success of the 2024 Election in Desa Kesiman Petilan

Kadek Sri Indrawati¹, I Made Chandra Mandira²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional

Email: kadeksriindrawati@gmail.com¹, imadechandramandira@undiknas.ac.id²

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3583>

Abstract: *General elections have become a worldwide phenomenon, where elections are the best way to ensure a peaceful transition of power because elections are a big national party that includes all people who have been registered as permanent voters, during the preparation period there are often hoax news about campaigns. This is because people still cannot distinguish what is true and what is not. The purpose of this community service is to try to invite all generations to help provide Anti-Hoax Strategy Socialization in the success of the 2024 Kesiman Petilan Village Election. The method used is an active participation method, especially socialization, socialization is a communication process carried out with active participation from two parties. This socialization provides an understanding to the people of Kesiman Petilan Village about the importance of conducting elections and reminds people to be more careful in using social media so as not to easily believe in hoax news. The results and conclusions of this socialization have made the public more aware of news spread on social media whose truth is not yet known, and the public has also become more participating in the 2024 election activities.*

Keyword: *Social Media, Anti-Hoax Strategy, 2024 Election, Kesiman Petilan Village*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara demokratis, dengan demokrasi sebagai negara ideal yang sejalan dengan globalisasi prinsip-prinsip demokrasi. Secara Umum, konsep demokrasi harus didasarkan pada keinginan rakyat untuk memperhatikan tingkat kepercayaan publik yang tinggi (Hasibuan, 2023). Untuk memperoleh suara terbanyak, biasanya didalam pemilu para pasangan calon akan menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mengkampanyekan dirinya. Berbagai macam informasi yang telah disebarkan melalui media sosial untuk berkampanye dan bisa saja informasi tersebut merupakan informasi palsu (Rivai Beta et al., 2022). Pemilihan umum telah menjadi fenomena yang mendunia, dimana pemilu merupakan cara terbaik untuk memastikan transisi kekuasaan secara damai. Namun praktik pemilu di seluruh dunia berbeda-beda dalam penyelenggaraannya, mulai dari pemilu yang adil dan bebas hingga dengan pemilu dengan pelanggaran dan kecurangan, dan pada kenyataannya tahu penyelenggaraan pemilu biasanya disebut dengan tahun politik, tidak jarang terjadi perseteruan sosial yang disebabkan oleh perbedaan keputusan dan pendapat satu sama lain (Gustrinanda, 2023). Sebagai seorang pemilih, tentu banyak faktor yang mempengaruhi untuk memilih calon tertentu. Contohnya adalah faktor-faktor seperti kedekatan, visi dan misi yang baik, rencana kandidat, agama,

dan bahkan memilih karena keterpaksaan menerima uang (money politics), dan lainnya (Lailam & Darumurti, 2021). Sayangnya, masyarakat seringkali menerima informasi yang tidak valid sebelum pemilu, seperti kampanye hitam (black campaign) dan berita palsu yang menimbulkan kebingungan dan memecah belah persatuan (Fahrudin & Billah, 2023), karena pemilu ini merupakan pesta besar nasional yang mengikut sertakan seluruh masyarakat yang sudah terdaftar sebagai pemilih tetap, dimana pada masa masa persiapan tersebut kerap sekali muncul berita hoax tentang kampanye (Muslim & Hakim, 2023).

Di zaman modern ini, banyak sekali akun media sosial yang tidak bertanggung jawab yang menyebarkan informasi palsu (hoax) demi keuntungan pribadi (Johara et al., 2023). Kita sangat sering mendengar konten media sosial banyak yang mengandung unsur negatif seperti provokasi yang bernuansa ras, agama, suku, pornografi dan antar golongan (Kartika & Mustika, 2023). Hoax atau berita palsu merupakan salah satu jenis kejahatan dunia maya yang mungkin terlihat sederhana dan mudah dilakukan, namun berdampak besar pada kehidupan sosial masyarakat. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa berita palsu dapat digambarkan sebagai pembunuh karakter dalam bentuk kejahatan dunia maya (Febriansyah Putra & Patra, 2023). Hoax atau berita bohong dilatar belakangi dengan beragam kepentingan, yang menciptakan beraneka ragam bentuk, dimulai dari misinformasi hingga disinformasi. Misinformasi adalah salah satu cara penyebaran informasi yang keliru atau salah tanpa disengaja, sedangkan disinformasi penyebaran berita atau informasi yang disengaja dalam penyebarannya padahal sudah diketahui berita tersebut tidak benar (Muslim & Hakim, 2023). Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan bahwa sejak Agustus 2018 hingga 23 April 2019, berita palsu politik merupakan mayoritas berita hoax. Hasilnya, terkumpul sebanyak 549 artikel berita dari 1.610 hoax dalam periode tersebut. Periode Maret 2019 merupakan periode yang paling banyak ternyata peredaran hoax mencapai 453 isu hoax (Suprayitno, 2023). Literasi masyarakat terhadap berita di media sosial masih rendah. Hal ini disebabkan masyarakat masih belum bisa membedakan mana yang benar dan mana yang tidak, hal ini disebabkan rendahnya literasi masyarakat Indonesia (Haqqo & Ansorayah, 2023b).

Dengan meningkatnya partisipasi pemilih di kalangan mahasiswa dan generasi muda, berita palsu (Hoax) dapat digunakan sebagai senjata untuk mempengaruhi persepsi masyarakat, mempengaruhi pendapat, dan menciptakan ketidakpercayaan terhadap lembaga penyelenggara pemilu, akibatnya penyebaran berita palsu (hoax) semakin mengawatirkan (Diah Revi Ayuni et al., 2023). Kualitas demokrasi Indonesia bisa terancam akibat tingginya kasus berita palsu bertema politik. Berita palsu tidak hanya merusak akal sehat pemilih pada saat pemilu, tetapi juga berpotensi melemahkan

legitimasi proses pemilu, dan penyelenggaraan pemilu dapat merusak nilai-nilai kerukunan sosial dan berujung pada runtuhnya pemilu. Berita palsu dan ujaran kebencian sangat berbahaya bagi masa depan negara, masyarakat harus bisa memahami hal ini, masyarakat harus mampu menciptakan ketertiban dan memilih atau memilah antara berita yang benar dan berita palsu. Kegiatan literasi digital sebaiknya dilakukan lintas sektor. Hal ini bukan hanya menjadi tugas pemerintah, namun juga menjadi tugas setiap warga negara (Gustrinanda & Tanjung, 2023). Budaya Indonesia yang terkenal dengan kebaikan, kesopanan, toleransi, dan ahklak mulia akan menghentikan penyebaran hoax dan ujaran kebencian, serta meingkatkan, memperkuat dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilu di Indonesia (Insani et al., 2023). Urgensi dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilih serta memahami aman berita yang nyata dan hoax, dikarenakan pemahaman masyarakat tentang UU ITE sebesar 75% dan kemampuan masyarakat di Denpasar dalam mengidentifikasi hoax sebesar 80% (Pratiwi, et al, 2024), sehingga perlu sosialisasi untuk mengantisipasi berita hoax dalam pemilu khususnya di Desa Kesiman Petilan.

Pengabdian Masyarakat di Desa Kesiman Petilan ini dilaksanakan sebagai wujud dari kepedulian Pendidikan Tinggi dalam upaya mendorong generasi muda dan mahasiswa, dengan menggunakan media sosial dengan bijak dan benar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu berupaya mengajak semua generasi untuk membantu memberikan Sosialisasi Staretgi Anti Hoax Dalam mensukseskan Pemilu Tahun 2024 Desa Kesiman Petilan. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan karena minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia terkait berita Hoax menjelang pemilu 2024.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Staretgi Anti Hoax Dalam mensukseskan Pemilu Tahun 2024 Desa Kesiman Petilan ini menggunakan metode partisipasi aktif khususnya sosialisasi, sosialisasi adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan dengan partisipasi aktif dari dua pihak. Kelompok pertama adalah kelompok yang melakukan sosialisasi dengan menyampaikan materi dan informasi, dan kelompok kedua adalah kelompok yang menerima sosialisasi yang didasarkan pada penyampaian materi dan informasi yang telah diberikan (Rini Ambarwati.et.al 2023) Strategi yang digunakan untuk mencapai hal diharapkan yaitu dengan menggunakan strategi Sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang cara mengidentifikasi dan memeriksa keaslian informasi. Adapun tahapan sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan tim perihal materi yang akan dibawa kepada masyarakat,
- b. Melakukan simulasi internal sebelum turun ke masyarakat,
- c. Penyampaian materi mengenai tata cara mengetahui data pemilih tetap online pemilu 2024 dan materi hoax,
- d. Sesi diskusi bersama masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur, Bali dan bekerja sama dengan KPU(Komisi Pemilihan Umum) kota Denpasar, Kepala Desa Kesiman Petilan, Kepala Dusun, dan Masyarakat Desa Kesiman Petilan. Pengabdian masyarakat ini telah berlangsung selama 45 hari sesuai dengan waktu yang telah diberikan serta melakukan sosialisasi dengan jumlah waktu selama 3 minggu dikarenakan keterbatasan waktu.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan bentuk dari pengabdian sekaligus sosialisasi kepada masyarakat Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur dalam Pemilihan Umum 2024.



Gambar 1. Perkenalan dan Pembekalan KKN

Pada gambar 1.1, kegiatan perkenalan dan pembekalan KKN bersama Perebekel dan PPS Desa Kesiman petilan yang di dampingi oleh Dosen Pembimbing.



Gambar 2. Diskusi Program Kerja

Pada gambar 1.2 sedang berlangsung kegiatan diskusi bersama Dosen Pembimbing dan PPS Desa Kesiman Petilan, membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung.



Gambar 3. Penempelan Brosur

Pada gambar 1.3 telah berlangsung kegiatan penempelan brosur tentang pemilu tahun 2024 di kantor perbekel, disetiap mading banjar Desa Kesiman Petilan.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada gambar 1.4 telah berlangsung kegiatan sosialisasi bersama masyarakat Desa Kesiman Petilan membahas tentang Staretgi Anti Hoax Dalam mensukseskan Pemilu Tahun 2024. Penyampaian materi sosialisasi disampaikan oleh mahasiswa dan Ketua PPS Desa Kesiman Petilan serta sesi diskusi bersama masyarakat. Dengan sosialisasi yang diberikan maka masyarakat menjadi lebih sadar akan keberadaan hoax dan potensi bahayanya. Informasi palsu dapat menyebabkan kerugian baik secara pribadi maupun sosial, sehingga kesadaran ini mendorong orang untuk lebih waspada terhadap informasi yang mereka terima. Masyarakat mulai mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai kebenaran suatu informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya. Hal ini meliputi kemampuan untuk memeriksa sumber, membandingkan berbagai sumber informasi, dan memahami konteks dari informasi yang diterima. Media sosial seringkali menjadi sarana utama penyebaran hoax. Masyarakat mulai mengubah cara mereka menggunakan media sosial, termasuk dengan mengurangi penyebaran informasi tanpa verifikasi yang memadai. Hoax dapat memiliki dampak serius terhadap stabilitas sosial dan politik. Masyarakat mulai menyadari bahwa menyebarkan informasi palsu dapat merusak hubungan antarindividu dan mempengaruhi proses demokrasi.

Adanya sosialisasi ini memberi pemahaman kepada masyarakat Desa Kesiman Petilan tentang pentingnya pelaksanaan pemilu dan mengingatkan masyarakat untuk lebih teliti dalam menggunakan media sosial agar tidak mudah percaya tentang berita hoax. Hasil dari sosialisasi ini masyarakat jadi lebih waspada terhadap berita yang tersebar di media sosial yang kebenarannya belum diketahui, dan masyarakat juga jadi lebih berpartisipasi dalam kegiatan pemilu 2024.

Kesimpulan

Berdasarkan pada kegiatan KKN oleh mahasiswa dari Universitas Pendidikan Nasional di Desa Kesiman Petilan ini dilaksanakan sebagai wujud dari kepedulian Pendidikan Tinggi dalam upaya mendorong generasi muda dan mahasiswa, dengan menggunakan media sosial dengan bijak dan benar. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sosialisasi strategi anti hoax dapat membantu masyarakat lebih waspada dalam memilah berita pemilu di sosial media serta masyarakat lebih berpartisipasi untuk mensukseskan pemilu 2024.

Daftar Referensi

Cinta Insani, S., Alisyah Zahwa Khuzaimah, N., Zia Devita Maryadi, V., & Alya Hafizha, T. (2023). Meninjau Etika Masyarakat Indonesia Dalam Bermedia Sosial Di Masa Pemilu Menggunakan Etika Media Sosial. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(2), 1–25.

- Diah Revi Ayuni, S., Angelin, Sidartha Tan, D., Fifyanty, Him, J., Tang, K., Stephanie Lesilolo, L., Tsabit Tamani, M., Salsabila, N., Evander, O., Natalia, P., Friska, R., Rismayana, Ramdhany, I., Shery, Akmal, H., Suhartati, T., Dewa Barata, D., & Yulianto Putra, E. (2023). Sosialisasi Pemilu kepada Pemilih Pemula SMKN 5 Batam Oleh Mahasiswa/ Universitas Internasional Batam Bersama Bawaslu Kepri. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 5.
- Fahrudin, A., & Billah, A. (2023). *Modeling Manajemen Informasi Dan Verifikasi Berita Menjelang Pemilu Dan Pemilihan 2024: Sebuah Studi Preliminary Tentang Upaya Mencegah Black Campaign Dan Hoax*. www.journal.kpu.go.id
- Febriansyah Putra, & Patra, H. (2023). Analisis Hoax pada Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Politik. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 95–102.
- Gustrinanda, R. (2023). Pentingnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemilu. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 100–106.
- Gustrinanda, R., & Tanjung, T. (2023). Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pemilu di Indonesia. In *Tahun* (Vol. 2, Issue 1).
- Haqqo, A., & Ansorihah, S. (2023a). *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review Turnbackhoax.id: Upaya Pemutusan Disinformasi Berita-Berita Pemilu 2024*.
- Haqqo, A., & Ansorihah, S. (2023b). *Upaya Pemutusan Disinformasi Berita-Berita Pemilu 2024*.
- Hasibuan, S. A. (2023). Sistem Pemilihan Umum Dalam Kaitan Dengan Negara Demokrasi (Vol. 17, Issue 2).
- Johara, S., Erawati, D., & Setiawan, H. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks Di Media Sosial (Studi Kasus Diskominfosantik Kalimantan Tengah). *JURNAL Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4.
- Kartika, I. M., & Mustika, I. P. B. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Menangkal Hoax Di Media Sosial Untuk Membangun Budaya Demokrasi Indonesia. *JOCER*, Vol. 2.
- Lailam, T., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Pimpinan Cabang Nasyiatul 'Aisyiyah Ngampilan dan Komite Independen Sadar Pemilu dalam melawan Hoax dan Negative Campaign pada Pemilu Tahun 2019. *PANRITA_ABDI*, Vol. 5.
- Muslim, A., & Hakim, L. (2023). Sosialisasi Stop Hoax Dalam Mewujudkan Pemilu 2024 yang Aman, Damai dan Bermartabat. "Berdemokrasi Dengan Hati, Bukan Dengan Benci." In *Jurnal Dedikasi Mandalika Bulan Juli* (Vol. 2, Issue 1).
- Pratiwi, Nuning Indah., Putu Angga Bagus Kartika., Wahyu Indra Satria., Noviawan Rasyid Ohorella. (2024). Sosialisasi Uu Ite Untuk Mencegah Hoax Dalam Pemilu 2024. *JMM (Jurnal Masyarakat*

Mandiri). Vol. 8, No. 3, Juni 2024, Hal. 2943-2949. e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158.

Rivai Beta, A., Syobah, S. N., Tahir, M., Syahab, A., Amin, A., Uin, A., Muhammad, I., & Samarinda, S. (2022). Literasi Digital pada Remaja dalam Upaya Menangkal Informasi Hoax Jelang Pemilu 2024. *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1, 17–22.

Suprayitno, D. (2023). Peningkatan Literasi Informasi Antiberita Hoaks Jelang Pemilu 2024 Pada Warga Paguyuban At-Taufiq, Kec. Babelan, Kab. Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, Vol. 2.